BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Biografi Iwan Fals

Iwan Fals yang bernama lengkap Virgiawan Listanto (lahir di Jakarta, 3 September 1961; umur 49 tahun) adalah seorang Penyanyi beraliran balada dan Country yang menjadi salah satu legenda hidup di Indonesia.

Lewat lagu-lagunya, ia 'memotret' suasana sosial kehidupan Indonesia di akhir tahun 1970-an hingga sekarang, serta kehidupan dunia pada umumnya, dan kehidupan itu sendiri. Kritik atas perilaku sekelompok orang (seperti *Wakil Rakyat*, *Tante Lisa*), empati bagi kelompok marginal (misalnya *Siang Seberang Istana*, *Lonteku*), atau bencana besar yang melanda Indonesia (atau kadang-kadang di luar Indonesia, seperti *Ethiopia*) mendominasi tema lagu-lagu yang dibawakannya. Namun demikian, Iwan Fals tidak hanya menyanyikan lagu ciptaannya sendiri tetapi juga sejumlah pencipta lain.

Iwan yang juga sempat aktif di kegiatan olahraga, pernah meraih gelar Juara II Karate Tingkat Nasional, Juara IV Karate Tingkat Nasional 1989, sempat masuk pelatnas dan melatih karate di kampusnya, STP (Sekolah Tinggi Publisistik). Iwan juga sempat menjadi kolumnis di beberapa tabloid olah raga.

Kharisma seorang Iwan Fals sangat besar. Dia sangat dipuja oleh kaum 'akar rumput'. Kesederhanaannya menjadi panutan para penggemarnya yang tersebar diseluruh nusantara. Para penggemar fanatik Iwan Fals bahkan mendirikan sebuah yayasan pada tanggal 16 Agustus 1999 yang disebut Yayasan Orang Indonesia atau biasa dikenal dengan seruan Oi. Yayasan ini mewadahi aktivitas para penggemar Iwan Fals. Hingga sekarang kantor cabang OI dapat ditemui setiap penjuru nusantara dan beberapa bahkan sampai ke manca negara.

Masa kecil Iwan Fals dihabiskan di Bandung, kemudian ikut saudaranya di Jeddah, Arab Saudi selama 8 bulan. Bakat musiknya makin terasah ketika ia berusia 13 tahun, di mana Iwan banyak menghabiskan waktunya dengan mengamen di Bandung. Bermain gitar dilakukannya sejak masih muda bahkan ia mengamen untuk melatih kemampuannya bergitar dan mencipta lagu. Ketika di SMP, Iwan menjadi gitaris dalam paduan suara sekolah.

Selanjutnya, datang ajakan untuk mengadu nasib di Jakarta dari seorang produser. Ia lalu menjual sepeda motornya untuk biaya membuat master. Iwan rekaman album pertama bersama rekan-rekannya, Toto Gunarto, Helmi, Bambang Bule yang tergabung dalam *Amburadul*, namun album tersebut gagal di pasaran dan Iwan kembali menjalani profesi sebagai pengamen. Album ini sekarang menjadi buruan para kolektor serta fans fanatik Iwan Fals.

Setelah dapat juara di festival musik country, Iwan ikut festival lagu humor. Arwah Setiawan (almarhum), lagu-lagu humor milik Iwan sempat direkam bersama Pepeng, Krisna, Nana Krip dan diproduksi oleh ABC Records, tapi juga

gagal dan hanya dikonsumsi oleh kalangan tertentu saja. Sampai akhirnya, perjalanan Iwan bekerja sama dengan Musica Studio. Sebelum ke Musica, Iwan sudah rekaman sekitar 4-5 album. Di Musica, barulah lagu-lagu Iwan digarap lebih serius. Album *Sarjana Muda*, misalnya, musiknya ditangani oleh Willy Soemantri.

Iwan tetap menjalani profesinya sebagai pengamen. Ia mengamen dengan mendatangi rumah ke rumah, kadang di Pasar Kaget atau Blok M. Album Sarjana Muda ternyata banyak diminati dan Iwan mulai mendapatkan berbagai tawaran untuk bernyanyi. Ia kemudian sempat masuk televisi setelah tahun 1987. Saat acara *Manasuka Siaran Niaga* disiarkan di TVRI, lagu *Oemar Bakri* sempat ditayangkan di TVRI. Ketika anak kedua Iwan, Cikal lahir tahun 1985, kegiatan mengamen langsung dihentikan.

Selama Orde Baru, banyak jadwal acara konser Iwan yang dilarang dan dibatalkan oleh aparat pemerintah, karena lirik-lirik lagunya dianggap dapat memancing kerusuhan. Pada awal kariernya, Iwan Fals banyak membuat lagu yang bertema kritikan pada pemerintah. Beberapa lagu itu bahkan bisa dikategorikan terlalu keras pada masanya, sehingga perusahaan rekaman yang memayungi Iwan Fals enggan atau lebih tepatnya tidak berani memasukkan lagu-lagu tersebut dalam album untuk dijual bebas. Belakangan Iwan Fals juga mengakui kalau pada saat itu dia sendiri juga tidak tertarik untuk memasukkan lagu-lagu ini ke dalam album.

Rekaman lagu-lagu yang tidak dipasarkan tersebut kemudian sempat diputar di sebuah stasiun radio yang sekarang sudah tidak mengudara lagi. Iwan Fals juga pernah menyanyikan lagu-lagu tersebut dalam beberapa konser musik, yang mengakibatkan dia berulang kali harus berurusan dengan pihak keamanan dengan alasan lirik lagu yang dinyanyikan dapat mengganggu stabilitas negara. Beberapa konser musiknya pada tahun 80-an juga sempat disabotase dengan cara memadamkan aliran listrik dan pernah juga dibubarkan secara paksa hanya karena Iwan Fals membawakan lirik lagu yang menyindir penguasa saat itu.

Pada bulan April tahun 1984 Iwan Fals harus berurusan dengan aparat keamanan dan sempat ditahan dan diinterogasi selama 2 minggu gara-gara menyanyikan lirik lagu *Demokrasi Nasi* dan *Pola Sederhana* juga *Mbak Tini* pada sebuah konser di Pekanbaru. Sejak kejadian itu, Iwan Fals dan keluarganya sering mendapatkan teror. Segelintir fans fanatik Iwan Fals yang masih menyimpan rekaman lagu-lagu ini, dan sekarang menjadi koleksi yang sangat berharga.

Saat bergabung dengan kelompok SWAMI dan merilis album bertajuk SWAMI pada 1989, nama Iwan semakin meroket dengan mencetak hits Bento dan Bongkar yang sangat fenomenal. Perjalanan karier Iwan Fals terus menanjak ketika dia bergabung dengan Kantata Takwa pada 1990 yang didukung penuh oleh pengusaha Setiawan Djodi. Konser-konser Kantata Takwa saat itu sampai sekarang dianggap sebagai konser musik yang terbesar dan termegah sepanjang sejarah musik Indonesia.

Setelah kontrak dengan SWAMI yang menghasilkan dua album (SWAMI dan SWAMI II) berakhir, dan di sela Kantata (yang menghasilkan Kantata Takwa dan Kantata Samsara), Iwan Fals masih meluncurkan album-album solo maupun bersama kelompok seperti album *Dalbo* yang dikerjakan bersama sebagian mantan personil SWAMI.

Sejak meluncurnya album *Suara Hati* pada 2002, Iwan Fals telah memiliki kelompok musisi pengiring yang tetap dan selalu menyertai dalam setiap pengerjaan album maupun konser. Menariknya, dalam seluruh alat musik yang digunakan baik oleh Iwan fals maupun bandnya pada setiap penampilan di depan publik tidak pernah terlihat merek maupun logo. Seluruh identitas tersebut selalu ditutupi atau dihilangkan. Pada panggung yang menjadi dunianya, Iwan Fals tidak pernah mengizinkan ada logo atau tulisan sponsor terpampang untuk menjaga idealismenya yang tidak mau dianggap menjadi wakil dari produk tertentu.

a. Keluarga

Iwan lahir dari Lies (ibu) dan mempunyai ayah Haryoso almarhum (kolonel Anumerta). Iwan menikahi Rosana (Mbak Yos) dan mempunyai anak Galang Rambu Anarki (almarhum), Annisa Cikal Rambu Bassae, dan Raya Rambu Rabbani.

Galang mengikuti jejak ayahnya terjun di bidang musik. Walaupun demikian, musik yang ia bawakan berbeda dengan yang telah menjadi *trademark* ayahnya. Galang kemudian menjadi gitaris kelompok *Bunga* dan sempat merilis satu album perdana menjelang kematiannya.

Nama Galang juga dijadikan salah satu lagu Iwan, berjudul *Galang Rambu Anarki* pada album Opini, yang bercerita tentang kegelisahan orang tua menghadapi kenaikan harga-harga barang sebagai imbas dari kenaikan harga BBM pada awal tahun 1982 yaitu pada hari kelahiran Galang (1 Januari 1982).

Nama Cikal sebagai putri kedua juga diabadikan sebagai judul album dan judul lagu Iwan Fals yang terbit tahun 1991. Sebelumnya Cikal juga pernah dibuatkan lagu dengan judul *Anisa* pada tahun 1986. Rencananya lagu ini dimasukkan dalam album *Aku Sayang Kamu*, namun dibatalkan. Lirik lagu ini cukup kritis sehingga perusahaan rekaman batal menyertakannya. Pada cover album *Aku Sayang Kamu* terutama cetakan awal, pada bagian penata musik masih tertulis kata *Anissa*.

Galang Rambu Anarki meninggal pada bulan April 1997 secara mendadak yang membuat aktivitas bermusik Iwan Fals sempat vakum selama beberapa tahun. Galang dimakamkan di pekarangan rumah Iwan Fals di desa Leuwinanggung, Cimanggis, Depok Jawa Barat. Sepeninggal Galang, Iwan sering menyibukkan diri dengan melukis dan berlatih bela diri.

Pada tahun 2002 Iwan mulai aktif lagi membuat album setelah sekian lama menyendiri dengan munculnya album Suara Hati yang didalamnya terdapat lagu *Hadapi Saja* yang bercerita tentang kematian Galang Rambu Anarki. Pada lagu ini istri Iwan Fals (Yos) juga ikut menyumbangkan suaranya.

Sejak meninggalnya Galang Rambu Anarki, warna dan gaya bermusik Iwan Fals terasa berbeda. Dia tidak segarang dan seliar dahulu. Lirik-lirik lagunya terkesan lebih dewasa dan puitis. Iwan Fals juga sempat membawakan lagu-lagu bertema cinta baik karangannya sendiri maupun dari orang lain.

Pada tanggal 22 Januari 2003, Iwan Fals dianugrahi seorang anak lelaki yang diberi nama Raya Rambu Rabbani. Kelahiran putra ketiganya ini seakan menjadi pengganti almarhum Galang Rambu Anarki dan banyak memberi inspirasi dalam dunia musik seorang Iwan Fals.

Di luar musik dan lirik, penampilan Iwan Fals juga berubah total. Saat putra pertamanya meninggal dunia Iwan Fals mencukur habis rambut panjangnya hingga gundul. Sekarang dia berpenampilan lebih bersahaja, rambut berpotongan rapi disisir juga kumis dan jenggot yang dihilangkan. Dari sisi pakaian, dia lebih sering menggunakan kemeja yang dimasukkan pada setiap kesempatan tampil di depan publik, sangat jauh berbeda dengan penampilannya dahulu yang lebih sering memakai kaus oblong bahkan bertelanjang dada dengan rambut panjang tidak teratur dan kumis tebal.

Peranan istrinya juga menjadi penting sejak putra pertamanya tiada. Rosana menjadi manajer pribadi Iwan Fals yang mengatur segala jadwal kegiatan dan kontrak. Dengan adanya Iwan Fals Manajemen (IFM), Fals lebih profesional dalam berkarier.

b. Pendidikan

1. SMN 5 Bandung
2. SMAK BPK Bandung
3. STP (Sekolah Tinggi Publisistik, sekarang IISIP)
4. Institut Kesenian Jakarta (IKJ)[1]

3.2 Sejarah Kelompok *Oi* di Indonesia

Kelompok *Oi* adalah merupakan organisasi massa (ormas) yang awal mula berdirinya dari Fans Club seorang penyanyi legendaris Iwan Fals. Perkumpulan Iwan Fals sangat beragam namanya, seperti Iwan Fals Fans Club (IFFC), Fals Fans Club, Bocah Fals, Penganut Fals, namun secara umum perkumpulan penggemar Iwan Fals disebut Fals Mania (FAMA). Sejarah berdirinya *Oi* di Indonesia berawal dari keinginan Iwan Fals untuk bersilaturahim secara resmi dengan para penggemarnya. Diawali dengan dibentuknya Yayasan Orang Indonesia (YOI) di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999 yang diketuai langsung oleh Iwan Fals. Dibentuknya YOI ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan Iwan Fals melihat banyak penggemarnya yang kurang mempunyai dasar ekonomi yang kuat. Iwan ingin "memberdayakan" mereka. Maka dari itu, Iwan pun mendirikan Yayasan Orang Indonesia dan minta Ma'mun jadi wakil ketua, Endi sekretaris, Yos bendahara.

Ini ternyata tak cukup, Iwan ingin melibatkan para penggemarnya langsung. Ide ini dibicarakan dengan Ma'mun, Yos, dan Endi. Hasilnya, mereka sepakat

[1] http://id.wikipedia.org/wiki/Iwan_Fals. Pada Hari Minggu, tanggal 07 Agustus 2011, pukul 13.04

mengundang para penggemar Iwan Fals sebanyak kurang lebih 300 orang dari 23 provinsi untuk melaksanakan acara silaturahmi di kediaman Iwan Fals di Desa Leuwinanngung, Cimanggis, Bogor-Jawa Barat. 1 bulan sebelum acara YOI mempersiapkan acara tersebut dengan merekrut tidak kurang dari 100 orang warga kampung setempat untuk menjadi panitia, mereka bergotong royong membangun 20 MCK permanen, serta mendirikan 2 buah tenda raksasa berukuran 600 meter persegi untuk tidur, selain itu disiapkan nasi bungkus, dan dicarikan sponsor perusahaan air mineral. Sedikitnya, untuk persiapan acara ini YOI menghabiskan dana sekitar 30 juta. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 15-17 Agustus 1999, dan acara ini disebut Silaturahmi *Oi*'99.

Iwan Fals adalah salah satu pendiri yang memberikan nama "*Oi*". "*Oi*" bukan berupa singkatan, melainkan hanya sebuah seruan atau ajakan untuk berkumpul. Pada malam menyambut 17 Agustus dilantik pengurus *Oi* Pusat yang dilakukan oleh Iwan Fals sendiri. Ia melantik istrinya Yos sebagai bendahara umum *Oi*. Titin sebagai sekretaris *Oi*, dan Kresnowati sebagai ketua umum *Oi* sementara menunggu Musyawarah Nasional (Munas) Oi tahun 2000. Selama kurang lebih dua hari dua malam, ada beberapa hal penting yang berhasil dirumuskan dan mencapai kata sepakat, yakni diantaranya, rancangan AD/ART *Oi*, Ketua *Oi* sementara, dan *Oi* disepakati sebagai organisasi massa yang independen yang berbasis penggemar Iwan Fals, lahir di Desa Leuwinanggung, Cimanggis, Bogor-Jawa Barat. Dengan lahirnya *Oi* ini Iwan Fals merealisasikan niat "berjamaah"-nya, seperti yang diungkapkannya :

> "Dunia ekspresi itu bisa sangat liar, sementara dengan mendirikan yayasan dan *Oi* adalah bagian dari kesadaranku untuk berjamaah. Mimpinya sih aku kepengin lewat lembaga yang dibentuk bersama ini menjadi benteng moral dikemudian hari, insya Allah bisa terlaksana, doakan saja deh".

Hal di atas merupakan komentar Iwan Fals ketika ditanya tentang maksud dan tujuan pendiri YOI dan Organisasi *Oi* saat silaturahmi 1999.

Tanggal 16 Agustus 1999 dicatat sebagai hari jadinya *Oi* atau hari lahirnya *Oi*. *Oi* berazas Pancasila, dengan tujuan pokoknya yaitu pemberdayaan penggemar Iwan Fals. Dengan ditetapkannya *Oi* sebagai organisasi massa maka *Oi* akan mempunyai dasar hukum tersendiri dan memiliki akte notaris. Organisasi *Oi* secara nasional telah dibuatkan akta pendiriannya oleh Badan Pengurus Pusat (BPP) dihadapan Rawat Erawadi, SH. Notaris di Jakarta dengan akta pendirian Nomor : 2 pada tanggal 13 Juni 2000.

Para penggemar dalam hal ini yang tergabung dalam ormas *Oi*, terhitung sejak Iwan Fals muncul dipentas musik Indonesia sampai Agustus 1999, sebanyak 16 juta orang. Jumlah tersebut dipastikan penggemar yang betul-betul fanatik kepada Iwan Fals, belum dengan orang yang bersimpati atau penggemar Iwan Fals yang belum mendaftar menjadi anggota *Oi*. Jumlah kelompok penggemar di Indonesia yang terdaftar resmi berdiri di YOI adalah sebanyak 210 kelompok *Oi* yang ada 23 provinsi di Indonesia. Berikut 12 besar kelompok *Oi* yang ada di kota provinsi. Data ini sekaligus menunjukkan bahwa ditempat atau di kota inilah massa atau basis Iwan Fals berada yaitu :

1.	Jakarta Selatan	28 Kelompok *Oi*
2.	Depok	19 Kelompok *Oi*
3.	Jakarta Timur	18 Kelompok *Oi*
4.	Jakarta Pusat	14 Kelompok *Oi*
5.	Bandung	12 Kelompok *Oi*
6.	Bekasi	11 Kelompok *Oi*
7.	Jawa Tengah	11 Kelompok *Oi*
8.	Jakarta Barat	10 Kelompok *Oi*
9.	Jawa Timur	8 Kelompok *Oi*
10.	Sulawesi Selatan	8 Kelompok *Oi*
11.	Lampung	8 Kelompok *Oi*
12.	Bogor	8 Kelompok *Oi*

Satu tahun berikutnya baru terlaksana Musyawarah Nasional (MUNAS) *Oi* yang pertama kalinya, yaitu tepatnya pada tanggal 16-19 April 2000 bertempat di Desa Leuwinanggung, Cimanggis, Depok, Bogor-Jawa Barat. Adapun peserta Musyawarah Nasional (MUNAS) yang datang dari berbagai provinsi di Indonesia sekitar 1000 orang, terpilih Iip Ranupane dari BPK *Oi* Jambi sebagai Ketua Umum, namun hanya bertahan 7 bulan dikarenakan belum adanya kejelasan arah organisasi. Indra Bonaparte diganti oleh Indra Bonaparte melalui Musyawarah Luar Biasa (MUNASLUB) 26 Maret 2001 di Depok dan terpilih orang-orang yang duduk di kepengurusan Badan Pengurus Pusat (BPP *Oi*) periode 2001-2003, yakni Ketua Umum yaitu Pudji Pamungkas, Wakil Ketua yaitu M. Herry Yudharsa, Sekretaris Jendral (Sekjen) yaitu Ainu Rofiq, Ketua Departemen

Keorganisasian yaitu Alfira, Ketua Departemen Ekonomi dan Keuangan yaitu Awalu, Ketua Sumber Daya Manusia yaitu Heri Hermansyah, Ketua Departemen Kemasyarakatan yaitu Ida Kosasih. Pada masa kepemimpinan Pudji Pamungkas diadakan penataan organisasi yang lebih serius dengan membagi empat departemen. Diantaranya adalah : Departemen Ekonomi Keuangan, Departemen Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), kemasyarakatan dan Departemen Organisasi. Idealnya pengurus *Oi* sendiri menginginkan pemberdayaan anggota *Oi* karena dari sisi SDM-nya cukup banyak anggota *Oi* yang berkualitas dibidangnya masing-masing dari segi profesi, banyak dari mereka yang berperan sebagai dokter, ABRI, musisi, pengacara, insinyur, pengusaha dan mereka adalah penggemar berat Iwan Fals. *Oi* sebagai organisasi telah mempunyai kantor di 78 kota dari 23 provinsi di Indonesia dan awal mula kantor pusatnya berada di rumah Iwan Fals sendiri di Desa Leuwinanggung, namun pada tanggal 14 Mei 2001 akhirnya kegiatan *Oi* tidak lagi secara sentralisasi namun desentralisasi secara mendalam.

Struktur kepengurusan *Oi* dari Pusat hingga daerah terdiri dari Badan Pengurus Pusat (BPP), Badan Pengurus Kota (BPK), dan Badan Pengurus Kelompok (BPKel), dan untuk Badan Pengurus Kelompok misalnya diidentikkan dengan nama judul lagu, atau bagian dari syair-syair yang pernah dialbumkan Iwan Fals. Kepengurusan Pudji Pamungkas hanya bertahan selama 7 bulan kemudian diteruskan oleh Heri, demikian halnya sebelumnya kepengurusan Heri juga hanya bertahan 3 bulan, melalui sikap mosi tidak percaya dari Badan Pengurus Kota (BPK) karena dianggap tidak bertanggung jawab terhadap dana

organisasi. Organisasi *Oi* mengalami kevakuman selama 6 bulan, atas inisiatif dari BPK se-JABOTABEK maka dibentuklah Forum Kota *Oi* (FORKOI) yang anggotanya adalah Alhafidz Rana (Kabupaten Bogor), Warsito (Jakarta Selatan), Choerudin (Depok), Deni (Jakarta Timur), Ruswendi (Jakarta Barat), Acil (Tanggerang), dan Ozon (Bandung) yang melakukan tugas-tugas badan pekerja untuk menyusun kembali kepengurusan pusat yang vakum.

Pada Munas II *Oi* yang diselenggarakan pada tanggal 10-11 Oktober 2003 di Palembang terpilih sebagai ketua umumnya yaitu Digo Dzulkifli (Periode 2003-2006) yang merupakan gitaris Iwan Fals, yang pernah menjabat sebagai Ketua BPK Bandung periode pertama. Ditangan ketua umum baru Digo Dzulkifli, organisasi *Oi* melakukan beberapa langkah-langkah dengan cara pemutihan dalam organisasi. Pemutihan organisasi ditujukan untuk anggota kelompok, hanya individu atau anggota kelompok yang telah melakukan registrasi ulang yang disebut anggota terdaftar. Ini dimaksudkan untuk mendapatkan database yang mutakhir dari anggota yang ada untuk memudahkan pendataan organisasi. hal tersebut dilakukan dengan tujuan anggota *Oi* dapat menghidupi dirinya sendiri dan organisasi, berdiri mandiri dengan memberdayakan dirinya baik mulai dari Badan Pengurus Pusat (BPP), Badan Pengurus Kota (BPK), maupun Badan Pengurus Kelompok (BPKel). Langkah-langkah dalam pemutihan tersebut adalah : dengan melakukan pembenahan internal organisasi dari Badan Pengurus Pusat (BPP), Badan Pengurus Kota (BPK), hingga Badan Pengurus Kelompok (BPKel) yang bersentuhan langsung dengan anggota *Oi*. Program pertama kepengurusan ini adalah menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) untuk pertama

kalinya pada tanggal 24 Januari 2004, bertempat di pantai Anyer, Jawa Barat, dengan agenda acara sosialisasi Kartu Tanda Anggota (KTA), sebagai tindak lanjut pemutihan, adalah pemberian Surat Keputusan (SK) kepada 23 Badan Pengurus Kota yang ada.

Oi sebagai organisasi massa menyadari akan tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang, membutuhkan pemberdayaan-pemberdayaan terhadap anggotanya dalam berbagai aspek kehidupan itu sendiri, dengan slogan SOPAN 9 (Seni- Sosial Budaya, Olahraga, Pendidikan dan Kepustakaan, Agama dan Niaga) agar organisasi yang mengakar dari akar rumput masyarakat bawah *(grass root)* dapat tumbuh dan menjadi kekuatan yang sinergis. Langkah selanjutnya dalam perjalanan *Oi* juga terbit secara berkala bulletin "Tabl*Oi*" (Tabloid *Oi*), yang tujuannya adalah sebagai media informasi, komunikasi, transformasi pemikiran, asah pikir, antar Badan Pengurus Kota (BPK) dan Badan Pengurus Kelompok (BPKel) dengan materi-materi yang berkaitan dengan SOPAN, informasi-informasi terbaru yang actual dan pesan-pesan terbaru Iwan Fals kepada para anggota *Oi*. Tabl*Oi* ini hanya terbit 2 edisi karena masalah pemasaran dan manajemen yang tak terkendali sehingga dana operasional untuk terbit tidak terkumpul kembali.

Disamping itu setiap satu tahun sekali kegiatan rutunitas *Oi* mengadakan peringatan berdirinya *Oi* juga mengadakan Jambore *Oi*, dalam kegiatan ini program pilat SOPAN diperlombakan dalam rangkaian kegiatan tersebut. Adapun peserta Jambore *Oi* itu sendiri adalah seluruh delegasi dari Badan Pengurus Kota dan Badan Pengurus Kelompok.

Ditengah arus informasi yang begitu cepat lewat kemajuan sains teknologi, dibawah kepemimpinan Digo Dzulkifli ini, *Oi* mempunyai alternatif-alternatif untuk menjembatani agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerimaan informasi antar anggota dan para pengurusnya sendiri. Badan Pengurus Pusat (BPP) Badan Pengurus Kota (BPK), serta Badan Pengurus Kelompok (BPKel) mengambil jalan tengah dengan membuat website : http//www.bersatulah.org sebagai media transformasi, informasi, pemberdayaan serta dinamika organisasi *Oi* di dunia maya. Sedangkan untuk menyikapi dan mengetahui perkembangan informasi di berbagai media massa dan politik di Indonesia yang ada, agar tidak menjadi bimbang dan ragu, maka untuk memperoleh validitas informasi atas berbagai fenomena serta persoalan yang terjadi di Indonesia secara umum, BPP *Oi* bekerja sama dengan Iwan Fals Manajemen (IFM) membangun opini bagi masyarakat dan anggota *Oi* pada khususnya sebagai bentuk wujud kongkrit pemberdayaan anggota *Oi* dibidang pendidikan dan kepustakaan.

Acara yang menjadi rutinitas ini diberi nama, “Obrolan atas Pikiran dan Nurani di Rumah Iwan Fals” (Opini RI). Dengan mengundang pembicara-pembicara yang ahli dimasing-masing bidang. Seperti yang pernah diundang dalam acara tersebut Hermawan Sulistiyono, Ibu Suciwati (istri dari pahlawan HAM Munir almarhum), Bapak Juanda pengamat *intelligent* Indonesia, Iwan Fals itu sendiri, artis-artis dan masih banyak pembicara-pembicara lainnya. Acara tersebut kemudian mendapat respon baik dari Iwan Fals Manajemen(IFM) maupun dari internal para anggota *Oi* sendiri. Salah satu contoh kongkritnya adalah hasil diskusi dengan tema “Subur Tanahku Makmur Petaniku” oleh pihak

ASTANUSA (Asosiasi Petani Nusantara) dilanjutkan dengan kerjasama yaitu dengan para anggota *Oi* yang ikut menjadi anggota ASTANUSA sebagai gerakan riil kepada para petani di Indonesia untuk menyelamatkan tanah di bumi Indonesia yang semakin mengering akibat zat-zat kimia korban Revolusi Hijau yaitu dengan menanam pohon menggunakan pupuk organik produk dari ASTANUSA. Sedangkan *follow up* dari Iwan Fals Manajemen (IFM) yaitu dengan persetujuannya konser Iwan Fals bartajuk "Iwan Fals Peduli Petani" pada bulan juni 2006 di Kediri-Jawa Timur sekaligus kongres pertama kali ASTANUSA se-Indonesia.

Dalam proses perjalanannya organisasi *Oi* mengalami pertambahan kelompok, yakni pada periode 2003-2006 sebanyak 101 Badan Pengurus Kota (BPK) dengan termasuk di luar negeri, yakni BPK Intifals di Johor, Malaysia. Jumlah anggota Oi menurut Badan pengurus Pusat (BPP) berdasarkan jumlah Kartu Tanda Anggota (KTA) yang dikeluarkan sebanyak 300 kepada 102 BPK se-Indonesia, jumlah totalnya sekitar 30.600 anggota. sedangkan berdasarkan penelitian dari Yayasan Soekarno, Jakarta untuk kepentingan pemilih pemula yang dilakukan pada penggemar Iwan Fals yang datangh pada Konser 100 kota, penggemar Iwan Fals ada kurang lebih 20 juta, jumlah ini belum termasuk penggemar Iwan Fals yang tidak menonton dan yang berada di luar negeri seperti di Jepang, Malaysia, Boston-Amerika Serikat, dan Arab.

Selain menjalankan program yang bersifat internal, maka ditijukan untuk pembinaan dan upaya pemberdayaan khususnya bagi anak *Oi* dan masyarakat pada umumnya, seperti program kegiatan "OPINI RI" diatas, *Oi* juga aktif dalam

kegiatan-kegiatan sosial baik sendiri maupun dalam bentuk kerjasama dengan pihak lain seperti dengan Menteri Kehutanan, dalam program "Indonesia Menanan" yang telah beberapa kali dilakukan. Dan yang tak kalah monumental adalah menyikapi keterlibatan tim *Oi* menjadi relawan saat terjadi bencana alam gempa di Yogyakarta dan Bantul, maka atas gagasan dari Dt dan War yang merupakan anggota BPP untuk membentuk semacam wadah atau *corps* bagi anak *Oi* yang concern terhadap bantuan bagi bencana alam. Pada tanggal 16 Agustus 2006, bertepatan dengan hari ulang tahun *Oi* yang ketujuh berdirilah *Oi Crisis Center* (OCC), yang kemudian disyahkan pada Musyawarah Nasional *Oi* (MUNAS Oi).

3.3 Tinjauan Komunitas *Oi* Kota Bandung

3.3.1 Sejarah Komunitas *Oi* Kota Bandung (1976-2004)

3.3.1.1 Iwan Fals dan Kota Bandung (1976-1980)

Besarnya penggemar dan komunitas *Oi* di Kota Bandung tidak terlepas dari perjalanan hidup seorang Iwan Fals yang melewatkan masa usia bersekolahnya di Kota Bandung. Seolah takdir telah membawa Iwan ke Bandung setelah berpindah-pindah tempat sekolah, dan menjalani masa remaja hingga menjelang dewasa di Kota Bandung. Situasi kondisi Kota Bandung yang secara umum tenang, Jalan Dago yang sejuk dan nyaman, warga asli Bandung yang terbuka dan ramah membuat Iwan betah dan nyaman untuk tinggal, bahkan bertekad mampu mendiri jauh dari orang tuanya. Karakteristik Kota Bandung yang cukup lengkap dan majemuk

memungkinkan Iwan memiliki pergaulan yang luas, selain memiliki banyak kawan sebaya, dari guru gitar, teman yang membantunya dalam lirik dan musik, hingga kawan-kawan mahasiswanya ITB yang kerap mengundangnya untuk bernyanyi, diskusi atau sekedar menginap. Kota Bandung memperkenalkannnya dengan musisi-musisi kondang. Iwan mengawali kariernya dengan berprofesi sebagai pengamen jalanan, suka duka dia jalani bersama kawan-kawannya.

Situasi kondisi Sosial-Budaya Kota Bandung khususnya dan Indonesia pada umumnya ketika itu juga menjadi sumber inspirasi bagi Iwan dalam membuat lirik-lirik lagunya. Dengan memperhatikan kehidupan sekelilingnya, Iwan mampu melahirkan lagu-lagu berlirik konyal dan lucu buat yang mendengarkannya sekaligus membikin merah telinga bagi yang tersindir oleh syair yang di angkat dalam lagu-lagunya tersebut. Ia melihat, mendengar dan membaca sebuah kejadian lalu merangkai nada yang ada dan dituangkannya dalam sebuah lagu.

3.3.1.2 Iwan Fals dan Fals Mania di Kota Bandung (1976-1988)

Para penggemar Iwan yang banyak tersebar dihampir seluruh kecamatan di Kota Bandung hingga Kabupaten Bandung, baik secara individual maupun kelompok, Fals Mania (FAMA) adalah sebutan bagi seorang penggemar Iwan Fals, sedangkan yang berkelompok muncul beraneka ragam nama, ada yang mengacu secara lokalitas seperti Sarijadi Fals Fans Club (SAFFAC) di daerah Sarijadi dan masih banyak lagi, atau cukup dengan memasang nama

Iwan Fals seperti Iwan Fals *Fans Club* (IFFC), atau Fals *Fans Club* (FFC), disamping itu ada juga yang arbiter berdasar pada nilai filosofis tertentu pribadi juga umum.

Kebesaran Fals Mania di Bandung tak lepas dari keberadaan radio Ganesha di Kota Bandung, pada awal tahun 1990an. Radio Ganesha adalah radio yang dikenal radio perlawanan, selalu "vokal" dan kritis rehadap situasi dan kondisi sosial terutama di Kota Bandung. Citra Iwan Fals yang reformis dipandang cocok dengan visi serta misi radio tersebut, maka pemilik radio Ganesha yakni Demas Korontis meminta diadakan program acara radio rutin yang membahas semua yang berkaitan dengan Iwan Fals, terutama sikap dan lagu-lagunya. Deni salah satu penyiarnya yang mengelola program " Selamat Malam Iwan Fals" pada setiap malam Senin, Kamis dan Sabtu, pukul 22.00 – 24.00 dari KPAD Geger Kalong. Keberadaan program acara tersebut mendapat respon yang luar biasa dari warga Bandung khususnya dan kota-kota lain pada umumnya. Radio Ganesha adalah radio dengan jaringan nasional, khususnya yang berkaitan dengan informasi Iwan Fals dan penggemarnya menjadi barometer radio lain di Indonesia.

Pada perkembangannya, karena permintaan pendengar untuk dibuat suatu wadah pendengar setia program acara tersebut, dibentuklah wadah tersebut dengan nama "Ganesha Iwan Fals" yang mengorganisasi semua pendengar setia radio Ganesha pencinta lagu-lagu Iwan Fals, GIF adalah media bertukar informasi, baik pengetahuan maupun pengalaman Iwan Fals bagi para anggotanya khususnya dan masyarakat pada umumnya, kegiatan GIF

diantaranya adalah pertemuan atau silaturahmi anggota se-Bandung raya, berbagai macam lomba kreasi secara langsung maupun tidak langsung diskusi. Mengenai keanggotaan GIF, Deni mengatakan:

> "Pada saat berdirinya sekitar awal 90an anggota GIF mencapai 5000 orang, antusias yang sangat tinggi, terjadi pada mendekati akhir tahun 90an, anggota GIF mencapai jumlah hamper 10ribu orang, setelah itu lama tak berjalan karena radio ditutup pemerintah".

Tidak lama ditutupnya radio Ganesha kemudian bertambah banyak stasiun radio yang memutar lagu-lagu Iwan Fals juga dan menjadi media informasi penggemar Iwan Fals di Kota Bandung. Diantaranya adalah Radio Shinta, Radio Dahlia, Radio Cosmo, Radio Garuda, Radio Raka, Radio Antasalam, dan Radio Mayanada. Maka dari itu, meskipun GIF ditutup tapi penggemar Iwan tidak berkurang jumlahnya di Kota Bandung, selain semakin bertambah banyaknya Fals Mania dengan beragam nama hampir diseluruh kecamatan di Bandung, demikian halnya para penggemar warga Kota Bandung khususnya dan daerah sekitaran Bandung umumnya tak pernah ingin melewatkan untuk menonton konser Iwan Fals di kotanya. Jumlah penggemar Iwan Fals yang menonton konser di Bandung sering mencapai angka 30 ribu orang.

3.3.1.3 Iwan Fals, dan Kelompok *Oi* di Kota Bandung (1999-2004)

Jumlah Fals Mania yang besar di Kota Bandung dan mengalami perkembangan yang cukup signifikan tidak hanya berpengaruh terhadap berdirinya organisasi *Oi* dan kebesaran organisasi tersebut di Kota Bandung saat ini, tetapi juga karena sang idola itu sendiri yakni Iwan Fals mengenal dan mengawali karier musiknya di kota Bandung.

Pada pertengahan bulan Mei hingga Juli 1999, tersiar undangan dari Iwan Fals secara langsung maupun atau yang ditangani oleh Yayasan Orang Indonesia (YOI) melalui liputan TV, media cetak untuk hadir dalam silaturahmi dikediamannya di Desa Leuwinanggung, Bogor pada tanggal 15-16 Agustus 1999. Di Bandung katika itu diketahui sebanyak 10 kelompok penggemar yakni, kelompok Cikal A Fals, Bandung Timur (Batim), Panglima Barisan Muda Fals (Bampals), dan Dalbo. Pada saat silaturahmi berlangsung tercatat wakil dari Bandung diantaranya, ada rombongan berjumlah 6 orang, yakni : Tomi (Panglima), Hiba, Agus Ozon, Ozon (Cikal), Budi, Ony, kemudian ada Permadi dan Surahman, Digo Dzulkifli dan Fajar (Bandung Timur) yang merupakan wartawan. Ketua yang mewakili Bandung di silaturahmi adalah Digo Dzulkifli yang kemudian secara otomatis menjadi Ketua Bandung atas persetujuan peserta dari Bandung, dengan wakil Fajar (Radio Shinta), Dewi sebagai bendahara, seksi olahraga adalah Oet.

Pada periode kepengurusan Digo Dzulkifli (1999-2001) kegiatan dilakukan adalah :

- Pertandingan sepakbola (Futsal)
- Menghadiri Konser ‘Pencerahan”. Iwan Fals & Band 1999, Gedung Auditorium Sasana Budaya Ganesha (SABUGA) ITB, Bandung.
- Mengikuti konser Iwan Fals di Istora Senayan, Jakarta.
- Kemping bareng Iwan Fals, Buper Gunung Puntang, Banjaran, tahun 2000 (peserta kurang lebih 600 orang).
- Konser SABUGA 2001, *launching* album Suara Hati, dengan ketua BPK *Oi* Bandung Digo Dzulkifli, adalah gitaris pengiring Iwan Fals pada album Suatu Hati.
- Silaturahmi *Oi* Bandung dengan Iwan Fals, pada tahun 2001, terjadi pelimpahan kepemimpinan dari Digo Dzulkifli kepada Heri dikarenakan kesibukan pekerja sebagai gitaris pengiring Iwan Fals, namun kepemimpinan Her bertahan selama 3-4 bulan, pada Musyawarah Kota Luar Biasa I (MUSKOTLUB I) yang diprakarsai oleh Deni (*Oi* kelompok Ambulan) terpilih Edi Darmawan sebagai Ketua BPK *Oi* Bandung, dengan anggota wakil ketua Ozon (Cikal), Sekretaris : Saryadi (Black), Bendahara : Uja, Humas : Enci, Bidang Seni : Widi, Bidang Olah raga : Deni Ambulan, Bidang Pendidikan : Herdina, Bidang Niaga : Denni Tampomas, dengan Program Kerja yang dapat terlaksana, yaitu :
- Halal bihalal *Oi* Bandung
- Silaturahmi pengurus *Oi* Bandung dengan Iwan Fals “Ti Bandung ka Leuwinanggung”.
- Kunjungan ke kelompok-kelompok *Oi.*

Kepemimpinan Edu Darmawan berjalan 1 tahun, selanjutnya terjadi kevakuman. Pada tahun 2002 terjadi Musyawarah Kota Luar Biasa II (Muskotlub II) bertempat di Jalan Pajajaran No.6, Bandungm yang diselenggarakan oleh beberapa kelompok *Oi* se-Bandung untuk mengatasi kevakuman organisasi dengan hasilnya terpilih kepengurusan baru (2002-2004), Ketua Ozon, Penasehat Kota : Digo Dzulkifli, Wakil : Widi, Bendahara: Uja, wakil bendahara : Nur Siti Hodijah, dengan berjalannya kepengurusan terjadi pergantian pengurus *(reshuffle)* yakni : Penasehat Eeng dan Yayan Dapon, sekretaris : Digo Dzulkifli (Orang Gila), Bendahara : Izum, Humas : Tamsil dan Obay, Dokumentasi : Lili (Kota), Bidang Seni : Athox, Bidang Sosial : *Oi* 16 Juli, Bidang Olahraga: Rahmansyah dan Deni (Tempur), Bidang Pendidikan : Yaya (*Oi* Kota) dan Aep Rudi (Pesisir), Bidang Niaga : Daim an Pale.

Adapun program kerja yang terealisasi dan kegiatan yang diikuti adalah :

- Silaturahmi *Oi* “Ti Bandung Ka Leuwinanggung” 17 Maret 2002.
- Sapuku, Sapumu, Sapu-sapu I & Festival lagu-lagu Iwan Fals, di Balai Kota 2002.
- Silaturahmi *Oi* se-Bandung Raya “Tetap Kompak Titik!” 30 Desember - 1 Januari 2003, Buper Ranca Upas, Bandung.
- Silaturahmi *Oi* “ Lebih Baik Berbuat” 2 Februari 2003, bertempat di *Oi* Kelompok BamFals.

- Silaturahmi *Oi* se-Bandung, 2 Maret 2003, bertempat di *Oi* Kelompok Tempur, Bandung.
- Silaturahmi *Oi* se-Bandung Bulanan V, "Tetap Semangat" bertempat di *Oi* Kelompok Anarki.
- Tour Wisata Oi BPK Bandung Paling Bernyali 2003.
- Pelatihan *Oi*, 21 Juni 2003 di Ranca Upas Ciwidey, Bandung.
- Silaturahmi Bulanan se-Bandung Raya 3 Agustus 2003.
- Sapuku, Sapumu Sapu-sapu II, 10 Agustus 2003 di Balai Kota Bandung.
- Ngebahas *Oi* Rame-rame (NGEBOR) se-Indonesia di Aula Kampus UNINUS, 2003. Dengan hasil terbentuknya Badan Pekerja Munas II.
- *Official Security A Mild Live Soundrenaline*'03, 24 Agustus 2003, PUSSENIF, Bandung.
- Menghadiri undangan Pagelaran Musik 2003 Oi Bekasi "Bersatulah dalam Musik, Bikin Hidup Lebih Hidup", 28 September 2003, Cikarang Barat-Bekasi.
- Munggah Qubra BPK Bandung dengan AA Gym, Setiawan Djodi, Reinal Kasali, Dewi Hughes, dan Doel Sumbang.
- Konser Kantata Takwa " Melawan Teror Dengan Cinta", September 2003, Parkir Timur Senayan, Jakarta.
- Konser Iwan Fals & Band, 4 Oktober 2003, Taman Buah Mekar Sari Cileungsi.

- Silaturahmi Bulanan *Oi* se-Bandung Raya, 5 Oktober 2003, Pendopo Sasana Budaya Sumedang (SABUSU) dengan penyelenggara *Oi* Kelompok Alga de Pasta, Lingkar, Belalang Tua, Perempuan Malam.
- Malam Pembekalan Mental dan Orientasi *Oi* Bandung " Apa yang Bisa diberikan Untuk *Oi* Jangan Dulu Berfikir, Apa yang Bisa diberikan *Oi* Untuk Kita", 31 Januari 2004.
- Malam Pembekalan Mental dan Orientasi *Oi* Bandung, & Februari 2004, Geger Kalong Girang, Bandung.
- Silaturahmi *Oi* se-Bandung, 22 Februari 2004.
- Silaturahmi *Oi* se-Bandung, Minggu 14 Maret 2004 dengan penyelenggara *Oi* Kelompok Kantata, Grofals, Pamili, Imitasi.
- Lomba Karya Cipta Lagu Balada & Konser Musik Rakyat 101 Gitar Bolong, 27-29 Mei 2004.
- Silaturahmi *Oi* se-Bandung Raya, 16 Mei 2004.
- Rapat Bulanan 20 juli 2004.

3.4 Maksud dan Tujuan Organisasi Oi

3.4.1 Maksud Organisasi Oi

Maksud didirikan *Oi* adalah mendorong menumbuhkan dan mengembangkan minat, bakat, serta potensi anggota-anggota *Oi* pada khususnya dan kreatifitas masyarakat pada umumnya.

3.4.2 Tujuan Organisasi Oi

Tujuan didirikan *Oi* adalah dalam rangka ikut memberdayakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

3.5 Struktur Kepengurusan (2004-2006)

Pada Musyawarah Kota (Muskot) III *Oi* Bandung 22 Agustus 2004, di Aula Kampus UNINUS. Terpilih kepengurusan baru dengan ketua Ozon (Cikal) yang terpilih untuk kedua kalinya, Wakil Ketua : Jajang Kuswendi, Sekretaris" Nur Siti Hodijah, bendahara : Izum, Humas Obay, Bidang Seni Athox, Bidang Olahraga : Pale, Bidang Pendidikan : Jupri, Bidang Agama " Yaya Alga, Bidang Niaga : Daim.

Pada kepengurusan baru periode 2004-2006, aktivis terpusat dirumah ketua *Oi* terpilih Ozon di Jalan Mochamad Toha Gg. Ciseureuh No. 77 Bandung, yang lebih difungsikan sebagai tempat proses pembuatan sablon kaos yang merupakan usaha pribadi ketua. Hal itu terjadi karena sekretariat yang menetap belum ada, akhirnya para anggota dan pengurus kerap mendatangi Ozon yang bekerja, walau begitu kegiatan satu sama lain tidak terganggu.

Kawasan Ciseureuh samping gerbang Tol Moch Toha sendiri merupakan tempat *Oi* Cikal berada, yang awal berdirinya diketuai oleh Ozon, Oi kelompok Cikal merupakan salah satu kelompok terbesar keanggotaannya karena mencapai lebih dari 150 orang. *Oi* kelompok adalah sebutan bagi organisasi *Oi* tingkat

paling bawah, biasanya berada di daerah kecamatan, dan mendapat pembinaan dari Badan Pengurus Kota (BPK) yang berada di tiap Kota atau Kabupaten.

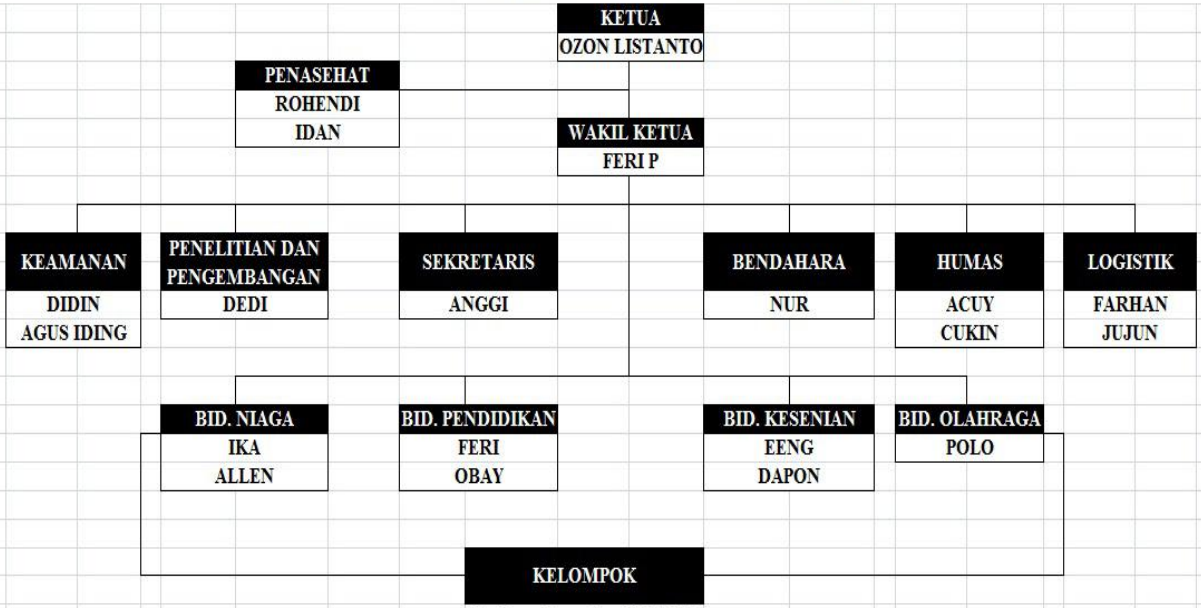
Karakterisitik pengurus kelompok *Oi* Bandung atau BPK Bandung, tidak terlepas dari gaya kepemimpinan Ozon yang instruktif, mengingat secara psikologis dia merupakan seorang ayah dari tiga orang anak, sehingga kecenderungan membimbing serta mengajari anak-anak *Oi* yang umumnya lebih muda, selain itu Ozon juga memiliki informasi atau cerita yang selalu dia bagi pada teman-temannya yang menggemari Iwan Fals, pandangannya yang sendiri cukup memiliki kedekatan dengan Iwan Fals.

Figur Ozon yang berani, kukuh dan sebenarnya berhati sangat penyayang dibalik bahasanya yang keras, tergambar dari kebijakannya dalam menjalankan amanah organisasi hingga jalan dua periode.

Karakter gaya kepemimpinan Ozon yang tegas, jelas, berani dan praktis telah membawa roda kepengurusan tidak hanya berjalan tetapi juga kaya akan kegiatan-kegiatan yang selalu di ikuti secara antusias. *Oi* kelompok yang tersebar di Bandung, bila seperti itu maka jarak tidak lagi jadi penghalang, itu terbukti dari kegiatan-kegiatan *Oi* selalu diikuti oleh kelompok-kelompok yang terjauh sekalipun seperti dari Pangalengan.

Gambar 3.1

Sruktur Organisasi Badan Pengurus Kota Bandung

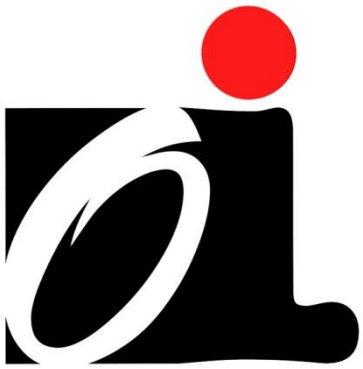


Sumber : Data Peneliti, 2011

3.6 Logo atau Lambang Oi

Gambar 3.2

Logo Oi



3.6.1 Arti Lambang Oi

a. Huruf "*O*" berwarna putih miring ke kanan, berarti kesucian yang dilandasi keteguhan.

b. Huruf *"i*" warna hitam (seperti ujung warna sepatu serdadu) berarti sikap yang tegas dan disiplin seperti seorang serdadu.

c. Titik diatas huruf "*i*" berwarna merah, berarti semangat yang membara untuk bersatu.

3.6.2 Sejarah Lambang Oi

Lomba desain *Oi* yang diselenggarakan oleh Yayasan Orang Indonesia (YOI) diikuti oleh ratusan peserta Silaturahmi Nasional *Oi* 1999 di Desa Leuwinanggung No 19. Cimanggis Depok, Jawa Barat pada hari Minggu (15/08/1999) dan Senin (16/08/1999). Setiap peserta maksimal mambawa dua buah karya logo *Oi.* Dalam lomba tersebut terpilih logo *Oi* karya Hio Ariyanto

dari *Oi* banto House Solo sebagai juara I dan II. Penentuan pemenang lomba ditentukan oleh para peserta Silaturahmi Nasional melalui poling tepat pada hari jadi *Oi* pada tanggal 16 Agustus 1999 dan resmi menjadi logo *Oi*. Pada waktu yang bersamaan lagu *Oi* karya Digo Dzulkifli dari *Oi* Bandung terpilih sebagai pemenang lomba cipta lagu Mars *Oi* dan ditetapkan sebagai lagu Mars *Oi.*

3.7 Kelompok-Kelompok *Oi*

3.7.1 *Oi* se-Indonesia

Badan Pengurus Pusat *Oi* beralamat di Jl. Metro Jaya II RT 005/07 No. 19 Kayu Putih, Pulo Gadung, Jaktim 13210. Adapun cabang *Oi* se-Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar Oi se-Indonesia

No.	NAMA Oi	KETUA
1	Oi Solo	Puguh
2	Oi Aceh Barat	Zulfajri
3	Oi Banda Aceh	Taufik R.M
4	Oi Bandar Lampung	Didi Supriadi
5	Oi Bandung	Ozon Listanto
6	Oi Bangka	Suwendi Hasan Basri
7	Oi Batu	
8	Oi Bekasi	Heri Hermawan
9	Oi Bengkulu	Indra Sakti
10	Oi Kab.Bogor	Wahyu Abidin
11	Oi Kodya Bogor	Iwan Rukmana
12	Oi Bontang "bongkar house"	Suroto
13	Oi Cilegon	Rusdillah
14	Oi Cirebon	Novell

15	Oi Deli Serdang	
16	Oi Demak	Digo Dzulkifliy Sucipto
17	Oi Depok	
18	Oi Donggala	
19	Oi Halamahera Tengah	Suwendi H.B
20	Oi Jakarta pusat	Sutrisno Abadi
21	Oi Jakarta Selatan	Warsito
22	Oi Jakarta Timur	
23	Oi Jakarta Utara	Syamdi
24	Oi Jakarta Barat	Wasvho
25	Oi Jambi	Choky Hasibuan
26	Oi Jombang	Ng Haris Ainun SB
27	Oi Karawang	Muhamad Hernowo
28	Oi Kendari	Abdi Ruslan R
29	Oi Indramayu	Risdiyanto
30	Oi Kuningan	Rusta
31	Oi Lahat	Yayat Firmasyah
32	Oi Lampung Timur	Asmar/ Ujang
33	Oi Lampung Utara	
34	Oi Lebak (Rangkas Bitung)	
35	Oi Makasar	Muh. Ihsan MS
36	Oi Malang (kab)	
37	Oi Malang (kodya)	Kusnul Arif
38	Oi Manado	Mimien Mulimin
39	Oi Mataram	
40	Oi Muara Bungo	Syafrizal
41	Oi Muara Enim	Joko Winarto
42	Oi Palangkaraya	Syarifudin
43	Oi Palembang	Indra Fals
44	Oi Palu	M Mizan
45	Oi Pematang Siantar	Hindarto Purbo
46	Oi Poliwali Mamasa	Usman Halijah
47	Oi Pontianak	Ir Bahtiar
48	Oi Purwokerto	Yulie Purwokerto SE
49	Oi Salatiga	Yudhistira
50	Oi Samarinda	Zulkarnaen
51	Oi Sinjai	M Nurdin
52	Oi Sukabumi (kab)	Asep Ikhwan A
53	Oi Sukabumi (kodya)	Irhandi N
54	Oi Surabaya	Indra

55	Oi Semarang	
56	Oi Sumedang	Agus Sopyan
57	Oi Tanggerang	Abdul Syukur
58	Oi Tasikmalaya	Pudji Pamungkas
60	Oi Tegal	Apik Sokhidin
61	Oi Temanggung	M syukur Megantoro
62	Oi Ternate	Syarif Saleh
63	Oi Yogyakarta	Sunarta SH Mhum
64	Oi Wonosobo	Agus Nirmala
65	Oi Gresik	

Sumber : Data Dina, 2011

3.7.2 *Oi* se-Bandung

Adapun kelompok *Oi* se-Bandung Raya dan Kabupaten adalah sebagai berikut

Tabel 3.2

Daftar *Oi* se-Bandung

No.	NAMA Oi KELOMPOK	KETUA
1	BPK Oi Bandung	Ozon Listanto
2	Oi Cikal	Gagan Buntong
3	Oi Bakrie	Budi
4	Oi 16 Juli	Dapon
5	Oi Kantata	Juki
6	Oi Tempur	Jujun
7	Oi Kesaksian	Doni
8	Oi Bongkar	Tedi
9	Oi PM	Oca
10	Oi Anarki 2000	Rahmat
11	Oi Jelata	Kodir
12	Oi Orang Gila	Udil
13	Oi Petualang	Ganda
14	Oi Rimba	Gandi
15	Oi Dalbo	Atok
16	Oi Kota	Yaya
17	Oi Pamili	Dawan

18	Oi Bandit	Eka
19	Oi Intermezo	Iyus
20	Oi Kumbang	Acil
21	Oi Belalang Tua	Ipey
22	Oi Pesisir	Ibenk
23	Oi Kang Hatta	Uja
24	Oi Kaum Gembel	Ika
25	Oi Prihatin	Heri
26	Oi Condet	Sugih
27	Oi Imitasi	Amat
28	Oi Gropals	Edo
29	Oi Kompak	Tapel
30	Oi Raya	Iwa
31	Oi Sangkala	Roni
32	Oi Pilihan	Diki
33	Oi Bampals	Agus Ozon
34	Oi Besar-Kecil	Edo
35	Oi Kereta Tua	Ade
36	Oi Prustasi	Husen
37	Oi Kliwon	Fitri
38	Oi Opini	Agus
39	Oi Kapten 1910	Robbi
40	Oi Sugali	Aris
41	Oi Gali	Dedang
42	Oi Serenade	Yatno
43	Oi Ibu	Dadan
44	Oi Garuda	Didin
45	Oi Barang Antik	Untung
46	Oi Kafals	Agai
47	Oi Sumbang	Omo
48	Oi Pasfals	Cecep
49	Oi Sarajana Muda	Jupri
50	Oi Nusantara 1910	Agus
51	Oi Anak Zaman	Riki
52	Oi Kaum Kusam	Opik
53	Oi Tumbal	Dedi
54	Oi Hijau	Yadi
55	Oi Pedalaman	Bejo
56	Oi Hawa	Entri
57	Oi Generasi Prustasi	Iwan
58	Oi Road	Aden

59	Oi Kuda Lumping	Cecep
60	Oi Serpang	Anton
61	Oi Pemanjat	Gogon
62	Oi Merah Putih	Temi
63	Oi Pancaroba	Ujang Bereum
64	Oi Ancur	Aldi
65	Oi Biroe Fals	Miko
66	Oi Adventure	Yolan
67	Oi Nurani	Iwan
68	Oi Satu-satu	Budi
69	Oi Bunga Trotoar	Yudi
70	Oi Rajawali	Tantan
71	Oi Pinggrian	Ozie

Sumber : Data BPK Bandung, 2011